

PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA

Asri Hartati Laila Sari¹, Rinto², Yuliani³

¹PGSD PPG Prajabatan Universitas Muhammadiyah Cirebon, ²Dosen Pembimbing Lapangan Universitas Muhammadiyah Cirebon, ³Guru Pamong SDN 3 Cigadung
¹asrihartatilailasari@gmail.com, ²rinto@umc.ac.id, ³ani239597@gmail.com

ABSTRACT

*The problem that occurred in the classroom action research conducted was regarding mathematics, where mathematics is considered a subject that is quite difficult to understand and understand. So that the value obtained from the learning outcomes of students has not reached the minimum completeness criteria (KKM) or has not met the complete category. The research conducted aims to improve student learning outcomes in mathematics through the application of project based learning learning models. The type of research used is in the form of classroom action research and the approach used in this classroom action research is a combination of qualitative and quantitative approaches, while the data collection technique uses test and non-test techniques. The results and discussion regarding classroom action research through the application of problem-based learning models in mathematics subjects can improve student learning outcomes. So that the learning outcomes of the students were shown by the presentation of the mastery of the learning outcomes of the students which increased from cycle I to cycle II, where the percentage in cycle one was 63.7% while in cycle II it was 92.4%.
Keywords: Project Based Learning Model, Learning Outcomes, Mathematics*

ABSTRAK

Masalah yang terjadi dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan yaitu mengenai mata pelajaran matematika, dimana mata pelajaran matematika ini dianggap sebagai mata pelajaran yang cukup sulit untuk dimengerti dan juga dipahami. Sehingga nilai yang diperoleh dari hasil belajar peserta didik belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau belum memenuhi kategori tuntas. Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran *project based learning*. Jenis penelitian yang digunakan yaitu berupa penelitian tindakan kelas dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu kombinasi antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif, sedangkan untuk teknik pengumpulan datanya itu menggunakan teknik tes dan non tes. Hasil dan pembahasan mengenai penelitian tindakan kelas melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sehingga hasil belajar peserta didik tersebut ditunjukkan dengan adanya presentasi ketuntasan hasil belajar peserta didik yang meningkat dari siklus I ke siklus II, dimana presentase pada siklus satu itu memperoleh sebesar 63,7% sedangkan di siklus II memperoleh presentasi sebesar 92,4%.

Kata Kunci: Model *Project Based Learning*, Hasil belajar, Matematika

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting di dalam kehidupan manusia, terlebih lagi mutu pendidikan saat ini sangat diperlukan untuk pembangunan yang berkelanjutan dalam suatu bangsa dan secara tidak langsung dapat mempengaruhi segala aspek kehidupan manusia, khususnya di Indonesia. Pendidikan yang berkualitas untuk saat ini tentunya sangat diperlukan sebagai salah satu upaya untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas dan mampu bersaing di era globalisasi seperti saat ini.

Menurut Mawarini, dkk. (2022:460) menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu aspek untuk mendorong dan juga menentukan maju mundurnya perkembangan disuatu bangsa, sehingga bidang pendidikan ini dapat mempengaruhi berbagi bidang lainnya. Dengan begitu pemerintah saat ini sedang berusaha untuk dapat meningkatkan kualitas dari mutu pendidikan yang ada di Indonesia, mulai dari tingkat pendidikan dasar seperti sekolah dasar, tingkat pendidikan menengah seperti sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas, sampai kepada

tingkat pendidikan tinggi atau perguruan tinggi. Pendidikan ini tentunya selalu berkaitan dengan yang namanya belajar, dimana belajar ini merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku baik yang berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, psikomotor, dan nilai positif lainnya sebagai suatu pengalaman dari berbagai proses pembelajaran.

Menurut Purba, dkk. (2020:27) berpendapat bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan kata lain pembelajaran merupakan proses bantuan yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan, penguasaan keterampilan, dan pembentukan sikap atau karakter peserta didik. Dalam proses pembelajaran tentunya peserta didik mempelajari beberapa mata pelajaran, salah satunya itu adalah mata pelajaran matematika. Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa mata pelajaran matematika merupakan salah satu bidang ilmu pengetahuan yang memiliki kedudukan yang paling tinggi dan penting untuk dipelajari dalam proses

pembelajaran, hal tersebut dikatakan demikian karena matematika merupakan ilmu dasar untuk mengembangkan disiplin ilmu lainnya atau ilmu yang dapat berkontribusi dengan ilmu-ilmu lainnya. Selain itu matematika juga memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, dimana aktivitas keseharian kita tentunya tidak dapat terlepas dari yang namanya kegiatan matematika, contoh kecilnya yaitu seperti pada saat kita melakukan transaksi belanja atau jual beli.

Namun pada kenyataannya matematika ini sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan rumit untuk dipelajari, karena selalu berhubungan dengan yang namanya angka, rumus, dan juga hitung-hitungan. Sebagaimana seperti yang dikemukakan oleh Utami (2023:10) bahwa pada umumnya mata pelajaran matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang cukup menantang bagi peserta didik, maka dari itu dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan tentunya guru harus memperhatikan dan perlu memberikan strategi pembelajaran yang dapat menggembirakan atau membuat peserta didik senang dalam mengikuti pembelajaran.

Dengan kata lain pembelajaran matematika harus dibuat dengan lebih menyenangkan, agar peserta didik menjadi lebih tertarik lagi dalam belajar matematika. Solusi dari permasalahan yang muncul tersebut tentunya dalam mata pelajaran matematika guru membutuhkan model pembelajaran yang mampu mengedepankan partisipasi peserta didik untuk dapat belajar aktif, keaktifan peserta didik tersebut dapat dibangun melalui berbagai cara, salah satunya itu yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang aktif dan inovatif. Dengan guru mampu memilih dan menentukan model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, maka secara tidak langsung akan terciptanya pembelajaran yang lebih bermakna.

Pembelajaran dengan menggunakan model *project based learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik untuk dapat aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Badriah (2022:465) mengatakan bahwa model pembelajaran berbasis *project based learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mampu mengelola

pembelajaran di dalam kelasnya dengan melibatkan kerja proyek atau menghasilkan suatu produk. Di samping itu model pembelajaran ini juga memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk dapat menentukan aktivitas belajarnya sendiri dan mengerjakan proyek secara kolaboratif sampai memperoleh hasil berupa produk. Hal inilah yang dikatakan bahwa pembelajaran *project based learning* sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Menurut Azizah dan Wardani (2019 :195) berpendapat bahwa tujuan menggunakan model *project based learning* adalah untuk mengajarkan peserta didik agar dapat bekerja secara kolaboratif dalam memecahkan masalah serta menghasilkan suatu proyek dalam proses pembelajaran. The George Lucas Educational Foundation (Parmiti, Desak Putu dan Ni Nyoman Rediani, 2020:65) mengemukakan pendapat bahwa langkah-langkah pembelajaran dalam *project based learning* adalah sebagai berikut: 1) menentukan pertanyaan mendasar, 2) mendesain perencanaan aturan pengerjaan proyek, 3) menyusun jadwal aktivitas yang akan dilakukan, 4) memonitoring peserta didik dan

kemajuan perkembangan proyek, 5) menguji hasil proyek peserta didik, 6) mengevaluasi pengalaman hasil belajar. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Nurgraha, Muh. Irfan, dkk. pada tahun 2021 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Siswa Sekolah Dasar” Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model *project based learning* dapat meningkatkan hasil belajar mengenai keberagaman sosial budaya masyarakat pada peserta didik kelas V UPTD SDN 29 Baru.

Hasil dari observasi awal yang telah peneliti lakukan mengenai proses pelaksanaan pembelajaran di kelas V SDN 3 Cigadung mengenai mata pelajaran matematika ditemukan berbagai masalah, salah satu masalah yang dapat menarik perhatian peneliti yaitu mengenai hasil belajar peserta didik. Dimana hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika menunjukkan masih adanya beberapa orang peserta didik yang belum mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditentukan atau dengan kata lain masih terdapat beberapa peserta didik yang belum

memenuhi kategori tuntas dalam belajar matematika.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, maka dirasa perlu adanya stimulus untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik mengenai mata pelajaran matematika, khususnya di kelas V (lima) SDN 3 Cigadung, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning*. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika”.

B. Metode Penelitian

Menurut Jonatan, Robin dan Theresia Militina (2019:5) menyatakan bahwa metode penelitian adalah tahapan-tahapan atau langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan berbagai informasi atau data serta melakukan investigasi data. Sehingga dalam metode penelitian ini memberikan sebuah gambaran atau rancangan yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, salah satunya itu mengenai prosedur atau langkah-

langkah yang harus ditempuh seperti kapan waktu penelitian dilaksanakan, sumber data dari penelitian yang dilakukan, sampai kepada langkah yang digunakan dalam memperoleh data-data yang ditemukan kemudian diolah dan dianalisis.

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

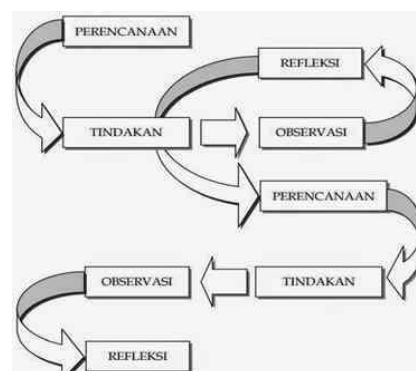
Jenis penelitian yang digunakan yaitu berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Pahleviannur (2022:3) dalam bukunya berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas diartikan sebagai salah satu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh seorang guru di kelasnya sendiri, hal tersebut dilakukan melalui beberapa tahapan diantaranya merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan sebuah tindakan melalui beberapa siklus yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif, dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu mengenai proses

pembelajaran yang dilakukan di kelasnya.

Sedangkan untuk pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kombinasi antara pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Rahmaniah (2022:1120) dalam jurnalnya menyatakan bahwa pendekatan kualitatif ini digunakan karena penelitian tindakan kelas menunjukkan pada pemaknaan mengenai apa yang terjadi di dalam proses pembelajaran baik dengan kondisi awal pembelajaran maupun yang terjadi setelah dilakukannya tindakan. Adapun pendekatan kuantitatif digunakan karena tetap ada proses penghitungan nilai rata-rata belajar peserta didik di dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan.

Menurut Arikunto (Sulaiman, 2021:15) dalam jurnalnya mengatakan bahwa penelitian memiliki

beberapa tahapan yang merupakan suatu siklus. Dalam setiap siklus yang dilaksanakan harus sesuai dengan perubahan yang akan dicapai dan siklus ini akan berhenti apabila peserta didik telah mencapai ketuntasan secara klasikal. Menurut Kemmis dan Mc Taggart penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam bentuk siklus yang berulang yang di dalamnya terdapat kegiatan utama, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Pelaksanaan penelitian tindakan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.
Tahap Penelitian Tindakan
Kelas

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SDN 3 Cigadung yang beralamat di Jl. Babakan No. 586 Cigadung Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan Jawa Barat 45552. Sedangkan untuk waktu penelitiannya itu dilaksanakan mulai bulan Maret sampai bulan Mei tahun 2023 dan untuk jadwal pelaksanaan siklusnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.

Jadwal Pelaksanaan Siklus

No	Hari/ Tanggal	Mata Pelajaran	Siklus
1.	Sabtu/ 01 April 2023	Matematik a	Siklus I
2.	Rabu/ 03 Mei 2023	Matematik a	Siklus II

3. Subjek Penelitian

Subjek yang menjadi sasaran peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu peserta didik kelas V SDN 3 Cigadung Kecamatan Cigugur

Kabupaten Kuningan tahun ajaran 2022/2023, dengan jumlah 33 orang peserta didik yang diantaranya jumlah peserta didik laki-laki sebanyak 13 orang dan jumlah peserta didik perempuan sebanyak 20 orang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Evanirosa (2022:101) dalam bukunya berpendapat bahwa teknik pengumpulan data diartikan sebagai suatu cara, metode atau proses yang dipilih dan digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian secara akurat. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu berupa tes dan non tes. Teknik yang berupa tes ini yaitu berupa soal latihan atau evaluasi untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika, sedangkan untuk teknik non tesnya itu berupa lembar observasi dan juga dokumentasi mengenai

proses pembelajaran yang dilakukan.

5. Teknik Analisis Data

Menurut Ulfah, Almira Keumala, dkk. (2022:1) dalam bukunya menyatakan bahwa teknik analisis data merupakan suatu proses mengolah data untuk menjadi sebuah informasi baru, proses ini bertujuan agar karakteristik data menjadi lebih mudah untuk dimengerti dan dipahami, serta berguna sebagai solusi bagi suatu permasalahan, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan penelitian yang dilakukan.

Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu kombinasi antara kualitatif dan kuantitatif. Dalam mengukur hasil belajar sebagai ketuntasan bagi peserta didik di kelas V SDN 3 Cigadung yaitu mengacu pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran matematika di sekolah tersebut yakni 70. Presentasi ketuntasan

belajar klasikal peserta didik dalam mata pelajaran matematika dapat dilihat dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sulaiman (2021:16) untuk mengetahui ketuntasan secara klasikal digunakan rumus:

Tuntas belajar

$$= \frac{\text{Peserta didik yang tuntas}}{\text{Peserta didik seluruhnya}} \times 100\%$$

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar secara klasikal apabila presentase yang dicapai sekurang-kurangnya 70%.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil penelitian

Menurut Toharudin (2021:77) dalam bukunya mengemukakan bahwa hasil penelitian merupakan jawaban dari sebuah rumusan masalah dalam penelitian yang dikelompokkan secara baik mengenai informasi suatu kegiatan berdasarkan sebuah fakta melalui usaha pikiran peneliti dalam mengolah dan menganalisis sebuah data penelitian secara sistematis dan objektif.

Berdasarkan kegiatan penelitian yang sudah dilakukan di kelas V SDN 3 Cigadung pada mata pelajaran matematika bahwa setelah melakukan proses pembelajaran guru memberikan soal latihan kepada masing-masing peserta didik sebagai salah satu bentuk dari kegiatan evaluasi dalam pembelajaran, adapun hasil belajar dari kegiatan latihan tersebut yang berupa deskripsi hasil belajar peserta didik pada setiap siklusnya.

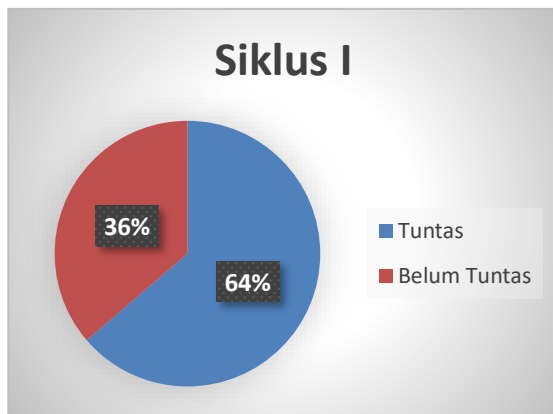
a. Siklus I

Pada siklus ini peneliti menerapkan model pembelajaran *problem based learning*, dimana dengan menerapkan model pembelajaran tersebut peneliti merasa kurang puas terhadap hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik, karena masih ada beberapa peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM atau dengan kata lain masih belum tuntas. Berikut tabel mengenai hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika di siklus I.

Data Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus I

KKM : 70

5628



Gambar 2.
Presentasi Hasil Belajar Siklus I.

Berdasarkan hasil belajar peserta didik pada tabel 1 di atas yang diperkuat dengan gambar diagram dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* data hasil belajar peserta didik pada siklus I menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 21 orang peserta didik (63,7%) yang sudah termasuk ke dalam kategori tuntas atau telah memperoleh nilai di atas KKM (≥ 70), sementara 12 orang peserta didik lainnya (36,3%) dapat dikategorikan belum tuntas karena memperoleh nilai di bawah KKM (≤ 70). Hasil nilai dari rata-rata yang diperoleh oleh peserta didik pada siklus I ini yaitu sebesar 70,4.

b. Siklus II

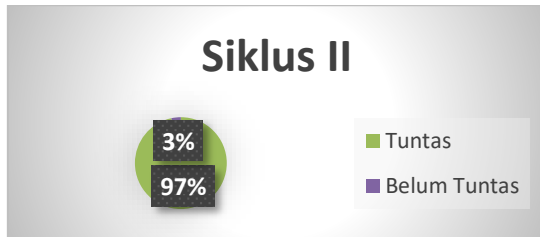
Pada siklus II ini peneliti menerapkan model pembelajaran *project based learning* sebagai salah satu upaya perbaikan mengenai proses pembelajaran di siklus I, dimana dalam pembelajaran siklus I tersebut masih terdapat beberapa peserta didik yang memiliki nilai dibawah KKM atau dengan kata lain belum tuntas. Adapun hasil belajar peserta didik dengan penerapan *project based learning* pada mata pelajaran matematika di siklus II ini memperoleh data sebagai berikut.

Tabel 3.

Data Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus II

Mata pelajaran : Matematika
 Kelas/ Semester : V (Lima)/ II (Dua)
 Kompetensi Dasar : 3.5 Menganalisis Volume Bangun Ruang Kubus dengan
 Menggunakan Kubus Satuan sebagai Satuan Volume
 KKM : 70

No	Nama	Jumlah Skor	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1	Azi Saputra	-	-	-	√
2	Azril Muhamad Ahllan	9	90	√	
3	Azzahra Nurfiqriyah	8	80	√	
4	Diqri Muhammad Azka	9	90	√	
5	Dwi Muharram	10	100	√	
6	Dwi Ratifa Kusuma	10	100	√	
7	Dzaky Almair Jamil	9	90	√	
8	Erza Safa Aulia	9	90	√	
9	Fadhli Nurrorifdan	10	100	√	
10	Fathiah Nafsyah N.	10	100	√	
11	Hadya Azhara Jamella	10	100	√	
12	Irdhina Alya Zahira	10	100	√	
13	Kansa Ayudhia Meyra	9	90	√	
14	Lukman Maqifatul K.	10	100	√	
15	Mochamad Fernando M.	8	80	√	
16	Mochamad Reza Saputra	10	100	√	
17	Monica Elvaretta	10	100	√	
18	Naufal Reiztanto	9	90	√	
19	Nayra Olivia	10	100	√	
20	Rehan Yusuf Maulana	10	100	√	
21	Reisya Aqila Kartika	10	100	√	
22	Reizan Zlatan Ibrahim	10	100	√	
23	Rifky Hazmi	9	90	√	
24	Selvia Bungsu Salniago	10	100	√	
25	Seva Raisa Fadillah	10	100	√	
26	Sherly Rahayu	9	90	√	
27	Silva Septianida	9	90	√	
28	Sindy Pasyarella	10	100	√	
29	Vinanda Gaida Amelia	10	100	√	
30	Zahara Pringadi Fairuz	10	100	√	
31	Zahira Pringadi Fairuz	10	100	√	
32	Risna Mutiara Zahra	8	80	√	
33	Risky Nurdiansyah	10	100	√	
Jumlah			3050		
Rata-rata			92,4		
Presentase				96,7%	3,3%



Gambar 3.
Presentasi Hasil Belajar Siklus II.

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel dan diperkuat dengan gambar diagram di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus II ini menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan, hal tersebut dikatakan demikian karena hasil belajar peserta didik melalui penerapan model *project based learning* pada mata pelajaran matematika sebanyak 32 dari jumlah 33 orang peserta didik memperoleh nilai di atas KKM atau dikategorikan sudah tuntas (96,7%).

2. Pembahasan

a. Siklus I

Penelitian yang dilakukan di siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* yang digunakan pada mata pelajaran matematika memperoleh hasil belajar peserta didik yang kurang begitu memuaskan, hal

tersebut dikatakan demikian karena masih ada peserta didik yang memperoleh hasil belajar di bawah KKM atau dikategorikan belum tuntas. Dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan tersebut maka peneliti perlu memperbaiki kegiatan pembelajaran pada siklus berikutnya, agar hasil belajar peserta didik menjadi lebih meningkat.

Pencapaian hasil belajar peserta didik pada siklus I ini yaitu memperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 70,4. Sementara untuk persentasenya yaitu dari 33 orang peserta didik yang sudah tuntas pada siklus I ini yaitu sebanyak 21 orang peserta didik (63,70%) sedangkan 12 orang peserta didik lainnya masih dikatakan belum tuntas (36,30%).

Hasil penelitian di atas juga sama halnya dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Rahmani (2022:1122) dalam jurnalnya berpendapat bahwa pada siklus I dengan menerapkan model *problem based learning* secara klasikal peserta didik

belum tuntas belajar, karena peserta didik memperoleh nilai yang lebih dari 75 itu hanya sebesar 52%, dimana hal tersebut merupakan lebih kecil dari presentasi ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%.

b. Siklus II

Pada siklus hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *preject based learning*, hasil belajar peserta didik tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di atas mengenai data hasil belajar peserta didik pada siklus II. Jumlah peserta didik yang sudah berada di kategori tuntas atau yang memperoleh nilai di atas KKM pada siklus II ini sebanyak 32 orang peserta didik (96,7%), sedangkan 1 orang peserta didik (3,3%) memperoleh nilai di bawah KKM atau dengan kategori belum tuntas.

Temuan ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rani,

dkk. (2021:268) dalam jurnalnya mengatakan bahwa pengaruh hasil belajar peserta didik dengan penerapan *project based learing* sangat menentukan hasil belajar peserta didik, karena dengan adanya proses belajar dengan menggunakan model tersebut dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif, kreatif, dan inovatif.

Hal serupa juga dikemukakan oleh Sari, Nur Indah, dkk. (2023:286) dalam juranlanya menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, hal tersebut terbukti efektif dan terlihat adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dari presentasi 72% berkategori cukup baik mengalami peningkatan sampai 97% berkategori sangat baik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah peneliti lakukan bahwa pada siklus I hasil belajar peserta didik pada mata

pelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* menunjukkan hasil belajar yang masih memerlukan perbaikan atau memiliki kategori yang belum tuntas, sehingga pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas di siklus II peneliti mengganti model pembelajaran yaitu dengan model pembelajaran *project based learning*.

Penggunaan model pembelajaran pada siklus ke II ini terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik yang cukup signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata kelas yang diperoleh peserta didik, dimana pada siklus I rata-rata kelasnya hanya 70,4 sedangkan pada siklus ke II rata-rata kelasnya mencapai sampai 92,4. Sehingga presentasi ketuntasan hasil yang diperoleh juga menunjukkan adanya peningkatan, dimana pada siklus I dari jumlah 33 orang peserta didik yang mencapai nilai KKM atau mendapat kategori tuntas hanya 21 orang (63,7%) sedangkan pada siklus II jumlah peserta didik yang mencapai KKM atau mendapat kategori tuntas itu sebanyak 32 orang (96,%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *project based learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata

pelajaran matematika di kelas V SDN 3 Cigadung.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Aninda Nurul, dan Naniek Sulistya Wardani. (2019). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui *Project Based Learning* Siswa Kelas V SD. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*. 2 (1), 194-204.
- Badriah. (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa pada Materi Elastisitas dan Hukum Hooke di SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*. 6 (2), 463-472.
- Evanirosa. (2022). *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Jonatan, Robin dan Theresia Militina. (2019). *Panduan Praktis Metode Penelitian*. : Yayasan Mitra Kasih.
- Mawarini, Dwi, dkk. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Materi Bangun Ruang Kubus dan Balok Kelas V. *Jurnal Wawasan Pendidikan*. 2 (2), 459-468.
- Nugraha, Muh. Irfan, ddk. (2021). Penerapan Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Siswa Sekolah Dasar.

-
- Journal of Education*. 1 (2), 142-167.
- Pahleviannur, Muhammad Rizal, dkk. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas*. Sukoharjo: CV. Pradina Pustaka Group.
- Parmiti, Desak Putu, dan Ni Nyoman Rediani. (2020). *Mengajar Menyenangkan di Sekolah Dasar*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Purba, Ramen A, dkk. (2020). *Pengantar Media Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Rahmaniah. (2022). Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Mujahadah An-Nafs, Husnuzhan, dan Ukhuwwah Kelas X SMK Miftahussalam. *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*. 2 (2), 1118-1126.
- Rani, dkk. (2021). Pengaruh Metode PJBL Terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Journal for Lesson and Learning Studies*. 4 (2), 264-270.
- Sari, Nur Indah, dkk. (2023). Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* dengan Media Dakon untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 6 (1), 278-287.
- Sulaiman. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika dengan *Project Based Learning* di SMA Negeri 1 Binjai. *Journal of Education*. 1 (2), 142-167.
- Mathematics Education Sigma. 2 (1), 13-18.
- Toharudin. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Aplikasinya untuk Pendidik yang Profesional*. Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha.
- Ulfah, Almira Keumala, dkk. (2022). *Ragam Analisis Data Penelitian*. Madura: IAIN Madura Press.
- Utami, Widya, dkk. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Project Based Learning* pada Materi Bangun Jaring-jaring Bangun Ruang di Kelas V SDN Lamsayuen Aceh Besar. *Journal Elementary Education Research*. 8 (1), 9-15.
-